

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Di Indonesia masalah yang sering dikeluhkan oleh para ibu *post partum* adalah produksi ASI yang kurang. Laktasi adalah keseluruhan proses menyusui mulai dari Air Susu Ibu (ASI) di produksi sampai proses bayi menghisap dan menelan ASI. Sementara itu, yang dimaksud manajemen laktasi ialah suatu upaya yang dilakukan oleh ibu, ayah, dan keluarga untuk menunjang keberhasilan menyusui. Ruang lingkup pelaksanaan manajemen laktasi dimulai pada masa kehamilan, setelah persalinan, dan masa menyusui bayi. Masa laktasi mempunyai tujuan meningkatkan pemberian ASI eksklusif dan meneruskan pemberian ASI sampai anak umur 2 tahun secara baik dan benar serta anak mendapatkan kekebalan tubuh secara alami (Prasetyono, 2009).

ASI merupakan nutrisi yang optimal bagi bayi dan merupakan makanan yang ideal untuk sistem pencernaan bayi yang sedang berkembang. Selain itu, ASI memberikan proteksi terhadap beberapa penyakit infeksi tertentu yang berpotensi menyerang bayi pada minggu-minggu pertama kehidupan (Anonim, 2010).

Pemberian ASI di Indonesia saat ini belum sesuai harapan program *Sustainable Development Goals* (SDGs), hal ini disebabkan karena masyarakat dalam mendorong peningkatan pemberian ASI masih relatif rendah. Pencapaian 6 bulan ASI eksklusif bergantung pada keberhasilan

inisiasi menyusui dini dalam satu jam pertama (Depkes, 2011). Data Riskesdas tahun 2013, menunjukkan persentasi pemberian ASI eksklusif berdasarkan usia bayi yaitu bayi Usia 0 bulan 52,7%, Usia 1 bulan 48,7%, Usia 2 bulan 46%, Usia 3 bulan 42,2%, Usia 4 bulan 41,9%, Usia 5 bulan 36,6%, dan Usia 6 bulan 30,2% (Kemenkes RI, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2004) menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain ASI tidak segera keluar setelah melahirkan / produksi ASI kurang, kesulitan bayi dalam menghisap, keadaan puting susu ibu yang tidak menunjang, ibu bekerja, dan pengaruh / promosi pengganti ASI. Menurut Cox (2006) disebutkan bahwa ibu yang tidak menyusui bayinya pada hari-hari pertama menyusui disebabkan oleh kecemasan dan ketakutan ibu akan kurangnya produksi ASI serta kurangnya pengetahuan ibu tentang proses menyusui (Mardiyarningsih, 2010).

Teknik Marmet mengeluarkan ASI secara manual dan membantu refleks pengeluaran susu (*Milk Ejection Reflex*) telah bekerja bagi ribuan ibu dengan cara yang tidak dimiliki sebelumnya. Bahkan ibu menyusui berpengalaman yang telah mampu mengeluarkan ASI diungkapkan akan menghasilkan lebih banyak susu dengan metode ini. Ibu yang sebelumnya telah mampu mengeluarkannya hanya sedikit, atau tidak sama sekali, mendapatkan hasil yang sangat baik dengan teknik ini. Teknik Marmet mengembangkan metode pijat dan stimulasi untuk membantu kunci reflek keluarnya ASI. Keberhasilan dari teknik ini adalah kombinasi dari metode

pijat dan pengeluaran ASI. Teknik ini efektif dan tidak menimbulkan masalah (Hormann, 2006). Teknik Marmet ini merupakan salah satu cara yang aman yang dapat dilakukan untuk merangsang payudara untuk memproduksi lebih banyak ASI (Nurdiansyah, 2011).

Menurut penelitian Ningrum, Titisari, Kundarti dan Setyarini (2014) pengaruh pemberian teknik Marmet terhadap produksi ASI pada *ibu post partum* di BPM Wilayah Kerja Puskesmas Sukorame Kota Kediri. Seluruh responden yang diberi teknik marmet mendapatkan produksi ASI yang cukup pada hari ke-7, sebagian besar responden yang tidak diberi teknik Marmet mendapatkan produksi ASI yang cukup pada hari ke-7 dan ada pengaruh pemberian teknik Marmet terhadap produksi ASI pada *ibu post partum* di BPM Wilayah Kerja Puskesmas Sukorame Kota Kediri.

Hasil rekapitulasi ibu nifas di UPT Puskesmas Dawe Kudus dari bulan Agustus sampai bulan Desember 2017 adalah 128 pasien. ibu yang mengalami masalah pada produksi ASI adalah 32 pasien (25%) disebabkan karena perawatan payudara yang kurang tidak melakukan inisiasi menyusui dini dan 96 pasien (75%) tidak mengalami gangguan produksi ASI.

Berdasarkan keterangan di atas penulis tertarik dalam membuat Karya Tulis Ilmiah dengan judul” Asuhan Keperawatan Pada Ibu Menyusui Melalui Pijat Payudara Dengan Teknik Marmet Untuk Meningkatkan Produksi ASI Di Wilayah Puskesmas Dawe Kudus”.

## B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum
  - a. Asuhan keperawatan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian teknik Marmet pada ibu menyusui dengan produksi ASI yang kurang.
  - b. Melakukan penerapan pijat payudara dengan teknik Marmet untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu *post partum*.
2. Tujuan Khusus
  - a. Mendiskripsikan pengkajian pada ibu menyusui yang melakukan pijat payudara dengan teknik Marmet untuk meningkatkan produksi ASI di wilayah kerja Puskesmas Dawe Kudus
  - b. Mendiskripsikan diagnosa pada ibu menyusui yang melakukan pijat payudara dengan teknik Marmet untuk meningkatkan produksi ASI di wilayah kerja Puskesmas Dawe Kudus
  - c. Menyusun rencana keperawatan pada ibu menyusui yang melakukan pijat payudara dengan teknik Marmet untuk meningkatkan produksi ASI di wilayah kerja Puskesmas Dawe Kudus
  - d. Mendiskripsikan tindakan keperawatan pada ibu menyusui yang melakukan pijat payudara dengan teknik Marmet untuk meningkatkan produksi ASI di wilayah kerja Puskesmas Dawe Kudus

- e. Mendiskripsikan evaluasi perkembangan keperawatan pada ibu menyusui yang melakukan pijat payudara dengan teknik Marmet untuk meningkatkan produksi ASI di wilayah kerja Puskesmas Dawe Kudus

### C. Manfaat Penulisan

1. Manfaat bagi profesi perawat  
Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman perawat tentang penerapan pemberian teknik marmet untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu *post partum*.
2. Manfaat bagi institusi puskesmas  
Menjadi rekomendasi bagi institusi untuk mengembangkan penerapan pemberian teknik Marmet untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu *post partum*.
3. Manfaat bagi pendidikan  
Dapat dijadikan sebagai masukan dan informasi serta kebijakan dalam peningkatan ilmu dibidang kesehatan.
4. Manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan  
Menambah referensi bagi peneliti lain yang mempunyai studi kasus tentang penerapan pemberian teknik Marmet untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu *post partum*